

Pengembaraan Dan Penebusan: Analisis Psikologi Tokoh Bahar Safar Dalam Novel Janji Karya Tere Liye

Rahmat Ismail¹, Dona Yuvita Dandela², Citra Mamonto³, Yunus Dama⁴

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Sastra dan Budaya, Universitas Negeri Gorontalo

e-mail: 1rahmatismail078@gmail.com, 2donayuvita@gmail.com, 3mamotocitra38@gmail.com,
4yunus.dama@ung.ac.id

Rahmat Ismail

ABSTRACT

This study aims to (1) describe the stages of inner conflict, namely guilt and regret, experienced by the character Bahar Safar in the novel Janji, and (2) explain how Bahar Safar's life journey reflects the psychological process of self-redemption from the perspective of literary psychology. The method used is descriptive qualitative research with a literary psychology approach. The primary data source was the novel Janji by Tere Liye, which was collected through close reading and thought notes. The data was then analyzed using content analysis with psychological interpretation, mainly based on the psychoanalytic theoretical framework (covering the Id, Ego, Superego, and ego defense mechanisms) and Erik Erikson's psychosocial development theory. The findings show that Bahar Safar is a representation of a narrative of redemption. The inner conflict he experiences stems from his dark past, when he was an alcoholic, a troublemaker, and a former convict. This reflects the dominance of the Id and Shadow according to Jung, which leads to prolonged guilt. This guilt serves as the main trigger in the process of redemption. The redemption process itself involves a struggle between the Old Self (destructive habits) and the New Self (integrity and responsibility). The peak of transformation occurs through reparative actions and extraordinary sacrifice, namely serving a prison sentence.

Keywords: Literary Psychology; Inner Conflict; Self-Redemption; Guilt and Regret; The Character of Bahar Safar

Article submission: 21 Nov 2025

Article revision: 12 Des 2025

Article acceptance: 23 Des 2025

I. INTRODUCTION

Novel Janji karya Tere Liye merupakan salah satu karya sastra populer Indonesia yang menghadirkan kisah perjalanan batin seorang tokoh dengan

kompleksitas psikologis yang kuat. Tokoh Bahar Safar digambarkan sebagai individu yang mengalami pergulatan Mendalam antara masa lalu yang penuh kesalahan dan upaya memperoleh penebusan diri melalui Janji, pengorbanan, serta transformasi moral. Fenomena ini menjadikan novel Janji relevan untuk diteliti karena dihadirkan representasi konflik batin yang dekat dengan dinamika psikologis manusia modern, terutama terkait rasa bersalah, penyesalan, dan pencarian makna hidup.

Penelitian yang menyoroti novel Janji sebelumnya telah menekankan aspek penokohan Bahar Safar, khususnya dalam konteks pengorbanan dan penyesalan (Hidayat & Priyanti, 2024), serta dinamika identitas yang berhubungan dengan pengalaman yang traumatis pada masa remaja (Jannah & Satwika, 2021). Namun, kajian yang secara khusus menelaah konflik batin Bahar Safar Sebagai rangkaian proses psikologis menuju penebusan diri masih sangat terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi kekosongan tersebut dengan fokus pada Perjalanan batin tokoh Bahar Safar dalam kerangka psikologi sastra.

II. LITERATURE REVIEW

Penelitian yang menyoroti novel Janji sebelumnya telah menekankan aspek penokohan Bahar Safar, khususnya dalam konteks pengorbanan dan penyesalan (Hidayat & Priyanti, 2024), serta dinamika identitas yang berhubungan dengan pengalaman yang traumatis pada masa remaja (Jannah & Satwika, 2021). Namun, kajian yang secara khusus menelaah konflik batin Bahar Safar sebagai rangkaian proses psikologis menuju penebusan diri masih sangat terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi kekosongan tersebut dengan fokus pada perjalanan batin tokoh Bahar Safar dalam kerangka psikologi sastra.

Landasan teoritis

2.1 psikologis sastra

Psikologi sastra menelaah aspek kejiwaan yang muncul dalam karya sastra, baik yang berasal dari diri pengarang, tokoh, maupun pembaca pendekatan ini membantu mengungkap motivasi, konflik internal, serta perkembangan karakter secara mendalam melalui teks naratif. Analisis

psikologi sastra digunakan dalam penelitian ini untuk menafsirkan pergulatan batin Bahar Safar yang tampak melalui tindakan, dialog, dan respons emosionalnya.

2.2 Konsep rasa bersalah (Guilty) dan penyesalan (Remorse)

Rasa bersalah merupakan reaksi emosional terhadap keyakinan bahwa seseorang telah melakukan kesalahan moral. Penyesalan adalah bentuk rasa bersalah yang lebih dalam karena melibatkan kesadaran penuh akan dampak tindakan tersebut. Dalam konteks tokoh Bahar Safar, kedua konsep ini penting untuk menjelaskan bagaimana masa lalunya yang penuh pelanggaran membentuk perjalanan psikologis menuju perubahan diri.

2.3 Penebusan Diri (Self-Redemption)

Penebusan diri dipahami sebagai proses internal seorang individu untuk memulihkan integritas moral melalui pengakuan kesalahan, penerimaan tanggung jawab, dan upaya memperbaiki dampak yang ditimbulkan. Dalam narasi Janji, konsep ini menjadi fondasi untuk memaknai perjalanan hidup Bahar setelah mengalami peristiwa traumatis serta upayanya menebus masa lalu.

3. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual penelitian ini menghubungkan tiga konsep utama: rasa bersalah dan penyesalan memicu konflik internal tokoh dan menumbuhkan tekanan psikologis. Konflik batin menjadi ruang pergulatan antara diri lama (yang impulsif) dan diri baru (yang berorientasi pada moralitas dan janji). Penebusan diri menjadi tujuan akhir dari proses transformasi, ditandai oleh tindakan reparatif, pengorbanan, serta penerimaan konsekuensi masa lalu. Ketiga konsep tersebut membentuk alur yang menjelaskan bagaimana pengalaman batin Bahar Safar dalam novel Janji merupakan proses psikologis yang berjalan berlapis, dari kesadaran atas kesalahan hingga pencarian integritas diri.

III. METHODS

Kajian terhadap novel Janji karya Tere Liye telah dilakukan oleh beberapa peneliti dari berbagai perspektif Hidayat & Priyanti (2024) menyoroti karakter tokoh Bahar Safar sebagai representasi nilai pengorbanan dan penyesalan, menekankan bagaimana pengalaman traumatis membentuk cara tokoh menjalani kehidupan. Temuan mereka menunjukkan bahwa karakter mengalami transformasi moral melalui penderitaan. Sementara itu, penelitian Jannah dan Satwika (2021) yang membahas krisis identitas pada remaja memberikan landasan penting untuk memahami bagaimana trauma dan konflik psikologis berdampak terhadap perkembangan pribadi kepribadian seorang, terutama dalam hal penerimaan diri dan kemampuan menghadapi masa lalu.

IV. RESULTS

1. Ringkasan temuan penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bahar Safar dalam Novel Janji karya Tere Liye mengalami proses transformasi psikologis yang kompleks dan berlapis. Transformasi tersebut dipicu oleh pengalaman masa lalu yang sangat sarat dengan pelanggaran moral, yang kemudian melahirkan rasa bersalah dan penyesalan Mendalam. Kedua emosi ini berperan sebagai penggerak utama konflik batin tokoh dan menjadi fondasi bagi proses penebusan diri yang ia jalani sepanjang cerita.

Secara umum, temuan penelitian mengindikasikan bahwa perjalanan hidup Bahar Safar tidak hanya bersifat fisik, tetapi juga merupakan perjalanan psikologis dan spiritual yang bertujuan untuk memulihkan Integritas diri serta menunaikan tanggung jawab moral atas kesalahan masa lalu.

1. Analisis Data

Analisis terhadap narasi, dialog, dan tindakan tokoh memperlihatkan bahwa rasa bersalah Bahar Safar muncul atas respon pelanggaran nilai agama dan sosial yang ia lakukan pada masa muda. Rasa bersalah ini tidak berhenti sebagai emosi pasif, melainkan berkembang menjadi masalah yang mendorong perubahan perilaku. Hal ini tampak dari kesediaan Bahar Safar menerima hukuman, mengorbankan kepentingan pribadi, serta menjalani hidup sederhana Sebagai bentuk pertanggung jawaban moral.

2. Interpretasi hasil

Secara interpretatif, temuan ini menunjukkan bahwa penebusan diri Bahar Safar dapat dipahami sebagai bentuk *self-redemption* yang lahir dari kesadaran internal, bukan paksaan eksternal semata. Penebusan tersebut diwujudkan melalui tindakan reparatif, pengorbanan, dan penerimaan konsekuensi hidup, yang menandai keberhasilan tokoh dalam merekonstruksi identitas moralnya.

Hasil penelitian ini mendukung temuan Hidayat dan Priyanti (2024) yang menyatakan bahwa karakter Bahar Safar dibangun melalui narasi pengorbanan dan penyesalan. Namun, penelitian ini memperluas temuan tersebut dengan menekankan bahwa pengorbanan Bahar bukan hanya aspek moral, melainkan juga merupakan mekanisme psikologis untuk mereduksi rasa bersalah dan mencapai keseimbangan batin. Selain itu, temuan ini juga sejalan dengan pandangan Jannah dan Satwika (2021) mengenai dampak konflik psikologis terhadap pembentukan identitas, meskipun konteks penelitian ini difokuskan pada tokoh fiksi dalam karya sastra.

Dengan demikian, penelitian ini tidak bertentangan dengan studi sebelumnya, melainkan memperkuat dan memperdalam pemahaman mengenai dinamika psikologis tokoh Bahar Safar, khususnya dalam konteks konflik batin dan proses penebusan diri.

V. CONCLUSION AND SUGGESTION

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konflik batin tokoh Bahar Safar dalam novel *Janji* karya Tere Liye melalui pendekatan psikologi sastra, dengan fokus pada rasa bersalah, penyesalan, dan proses penebusan diri. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa konflik batin merupakan elemen sentral yang membentuk perkembangan karakter Bahar Safar sepanjang narasi. Rasa bersalah atau pelanggaran masa lalu berkembang menjadi penyesalan mendalam yang mendorong tokoh melakukan refleksi diri, menerima tanggung jawab moral, serta mengambil keputusan hidup yang sarat dengan pengorbanan.

Temuan utama penelitian menunjukkan bahwa perjalanan hidup Bahar Safar merepresentasikan proses penebusan diri yang bersifat internal dan berkelanjutan. Penebusan tersebut tidak hanya diwujudkan melalui penerimaan hukuman, tetapi juga melalui tindakan reparatif, kejujuran, dan kesediaan menjalani konsekuensi hidup secara sadar. Dengan demikian, novel Janji menghadirkan narasi psikologis yang menegaskan bahwa perubahan karakter dan pemulihan integritas diri merupakan hasil dari pergulatan batin yang panjang dan konsisten, bukan perubahan yang bersifat instan.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar penelitian selanjutnya mengkaji novel Janji dari perspektif pendekatan sastra lain, seperti kajian religius, sosiologi sastra, atau psikologi humanistik, guna memperluas pemahaman terhadap makna penebusan dan transformasi karakter dalam konteks yang lebih beragam. Selain itu, penelitian lanjutan dapat melakukan studi komparatif antara tokoh Bahar Safar dan tokoh lain dalam karya Tere Liye yang mengangkat tema serupa, sehingga pola narasi penebusan diri dalam karya pengarang tersebut dapat dipetakan secara lebih komprehensif.

Penelitian berikutnya juga dapat mengkaji respons pembaca terhadap tokoh Bahar Safar untuk mengetahui sejauh mana narasi penebusan diri dalam novel Janji berkontribusi pada pembentukan nilai moral dan refleksi psikologis pembaca. Upaya ini diharapkan dapat meningkatkan kegunaan dan keterapan temuan penelitian, baik dalam kajian sastra maupun dalam konteks pendidikan dan pengembangan karakter.

VI. BIBLIOGRAPHY

Ashif Barchiya, Sri Suciarti, & Siti Fatimah. (2023). Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Novel Sebening



- Syahadat Karya Diva SR: Kajian Psikologi Sastra Sebagai Alternatif Bahan Ajar Di SMA. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan*, 4(1), 10–26. <https://doi.org/10.55606/cendikia.v4i1.2197>
- Dibekulu, D., Dagneu, T., & Meskel, T. G. (2025). Exploring ambivalence: A psychoanalytic analysis of emotional complexity in selected Amharic novels. *Plos One*, 20(7 July). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0327631>
- Illy, R. J., Tiwa, T. M., & Sengkey, M. M. (2023). Studi Kasus Perasaan Bersalah (Guilty Feelings) Pelaku Penyalahgunaan Narkoba Di Lpka Tomohon. *Psikopedia*, 3(2). <https://doi.org/10.53682/pj.v3i2.5655>
- Intan Nibrosy Rubyssalam, Muhajir Muhajir, & Ahmad Rifai. (2025). Konflik Batin Tokoh Utama dalam Cerpen Sumur Sebuah Cerita Karya Eka Kurniawan : Kajian Psikologi Sastra. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 3(2), 111–112. <https://doi.org/10.55606/lencana.v3i2.5025>
- Mawardy, S., Meliasanti, F., & Damanhuri, D. (2024). Inferioritas dan Superioritas Tokoh-tokoh Dalam Novel Selena Karya Tere Liye (Kajian Psikologi Sastra Alferd Adler). *Transformatika: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 9(1), 106–122. <https://doi.org/10.31002/transformatika.v9i1.2191>
- Paleari, F. G., Cavagnis, L., Ertan, I., & Fincham, F. D. (2025). Moral transgressions, psychological well-being, and family conflict in the context of the COVID-19 pandemic: The role of self-forgiveness. *BMC Psychology*, 13(1). <https://doi.org/10.1186/s40359-025-02513-6>
- Suryajaya, M. (2023). Towards a Morphology of Critique: An Attempt to Classify Approaches to Literary Criticism. *Poetika*, 11(1), 10. <https://doi.org/10.22146/poetika.v11i1.79438>